

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir berjudul “*Vertical Garden* Sebagai Ide Penciptaan Aksesori Dekoratif” berangkat dari keresahan terhadap keterbatasan ruang dan keinginan untuk tetap terhubung dengan alam. Dalam kehidupan saat ini, tidak semua orang memiliki keterampilan dalam memelihara tanaman hidup di dalam ruangan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah alternatif yang dapat menggantikan fungsi tanaman secara visual dan emosional tanpa menuntut perawatan yang rumit. Karya ini menawarkan jawaban dari persoalan tersebut dengan menghadirkan konsep *vertical garden* melalui medium kriya tekstil, khususnya dengan teknik rajut dan sulam.

Vertical garden merupakan konsep taman yang ditanam di dinding atau bidang vertikal, visual yang dihasilkan oleh taman ini menghasilkan tekstur yang unik pada dinding. Konsep tersebut diaplikasikan pada karya aksesoris dekoratif, desain karya dibuat menyerupai *vertical garden* dengan elemen tumbuhan. Metode penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan pendekatan *Practice-Based Research* sebagaimana dikemukakan oleh R.Lyle Skains. Melalui pendekatan ini, proses penciptaan tidak hanya difokuskan pada hasil akhir berupa karya visual, tetapi juga pada bagaimana proses berkarya.

Langkah-langkah dalam metode *Practice-Based Research* dijalankan secara bertahap dan reflektif, dimulai dari perumusan masalah yang fleksibel dan terbuka terhadap kemungkinan temuan baru selama praktik berlangsung. Pertanyaan riset awal tentang bagaimana mewujudkan konsep *vertical garden* ke dalam bentuk kriya tekstil dijadikan pemicu eksplorasi kreatif, yang pada akhirnya mengalami perkembangan seiring ditemukannya pemahaman baru terhadap material, teknik, dan bentuk. Tahapan studi literatur memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang kuat, terutama melalui gagasan *craft thinking* dari Richard Sennett yang menekankan pada proses pembuatan karya secara *experiment*, reflektif, dan interatif. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan estetika dari Monroe Beardsley yang menjelaskan bahwa sebuah karya seni memiliki nilai estetika jika

karya itu bisa menimbulkan pengalaman estetis yang kuat dan bermakna bagi orang yang mengalaminya.

Sebelum membuat karya, penulis mencari data acuan untuk dianalisis teknik, tekstur, penempatan elemen dan pemilihan bahan. Pembuatan sampel dari hasil analisis data. Disinilah saat yang tepat untuk mencoba berbagai teknik rajut dengan membuat sampel sederhana sebagai gambaran visual. Setelah itu karya divisualkan sejumlah lima belas sketsa, dan sudah terpilih lima desain yang akan diwujudkan dalam bentuk karya. Desain karya dibuat dengan mempertimbangkan komposisi warna dan tekstur. Setiap elemen dirancang menyerupai bagian-bagian tumbuhan seperti daun, kulit kayu, rumput, bunga, dan lumut dengan ritme mengalir, dan gradasi warna hijau yang harmonis

Perwujudan karya dimulai dengan persiapan alat seperti jarum plastik, gunting, hak pen, alat pembuat pom pom, lem tembak, tang, dan sisir. Bahan yang dibutuhkan yaitu kawat ram, aneka jenis benang rajut, tali katun, kain tile dan kawat. Dengan terkumpulnya bahan, perlahan elemen tumbuhan rajut dapat di buat menyesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan sesuai desain yang ada. Elemen tumbuhan yang sudah terkumpul bisa diaplikasikan ke atas kawat ram yang sudah dipotong sesuai dengan ukuran desain. Beberapa elemen seperti lumut dan kulit kayu juga langsung disulam diatas kawat ram, *finishing* menjadi puncak dari proses perwujudan karya ini.

Hasil karya aksesoris dekoratif dengan ide penciptaan *vertical garden* berhasil menampilkan unsur alam dalam bentuk karya tekstil yang bersifat estetis dan fungsional. Melalui eksplorasi teknik rajut dan sulam, karya ini berhasil membentuk elemen-elemen visual seperti dedaunan, lumut, kulit kayu, rumput dan bunga dalam susunan organik yang menyerupai lanskap *vertical garden*. Komposisi warna didominasi warna hijau dengan gradasi warna hijau yang harmonis. Karya ini menampilkan visual yang sangat hijau. Kehadirannya mampu menghadirkan suasana menyegarkan, indah, dan menyejukan. Permukaan karya menampilkan berbagai macam tekstur dan bentuk yang mengalir. Sebagai aksesoris dekoratif, karya ini tidak hanya memperindah ruang tetapi juga membawa nilai emosional, terutama bagi pengguna yang membutuhkan kehadiran unsur alam di lingkungan

dengan keterbatasan akses terhadap ruang terbuka. Bentuk karya yang fleksibel memungkinkan penerapan yang adaptif sesuai kebutuhan ruang, sehingga karya ini berfungsi secara visual, estetis, dan psikologis.

B. Saran

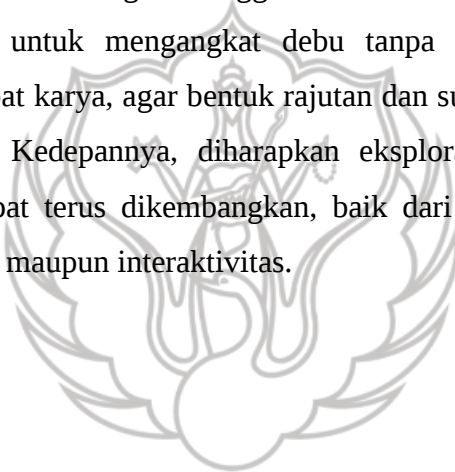
Ide konsep karya muncul karena keinginan penulis membawa unsur alam kedalam ruangan, unsur alam yang tidak banyak membutuhkan perhatian khusus untuk tumbuh dan pastinya unik. Disisi lain penulis juga memanfaatkan kemampuann merajut yang sudah dipelajari sedari kecil serta kegemaran dalam mendekorasi ruangan. Didapatilah ide untuk membuat aksesoris dekoratif berkonsep *vertical garden*. Diawali dengan proses mencari ide, konsep awal karya ini akan dieksekusi menggunakan teknik tapestri yang akan diaplikasikan pada partisi ruangan. Namun, setelah membuat beberapa sampel, teknik tersebut dinilai kurang mampu merepresentasikan bentuk tumbuhan secara maksimal. Selain itu, bagian belakang tapestry terlihat kurang rapi. Sehingga, hasilnya kurang sesuai mengingat partisi biasanya terlihat dari dua sisi. Hal ini membuat penulis merasa kurang puas dan akhirnya mengeksplorasi alternatif teknik dan media lagi.

Perlahan penulis mulai mencoba mengeksplorasi kembali sampai pada akhirnya penulis menemukan komposisi yang pas menggunakan teknik rajut. Secara bertahap, penulis menemukan komposisi visual yang lebih sesuai dan fleksibel dengan menggunakan teknik ini. Penulis juga mengganti media karya dari partisi ruangan menjadi aksesoris dekoratif. Konsep *vertical garden* semakin mengerucut, penulis langsung mencoba membuat dua sampel berukuran 23 x 8cm dan 20x20 cm. Meskipun awalnya bingung dalam mendesain karya, lama berpikir penulis membuat enam sketsa pertama untuk satu karya dan langsung mengeksekusinya. Dalam proses tersebut, penulis menemukan elemen-elemen baru yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

Proses desain karya berikutnya menjadi lebih lancar, dengan komposisi yang lebih terarah. Tantangan utama dalam proses penciptaan adalah saat membuat elemen tumbuhan, terutama dalam menentukan ukuran yang tepat. Terkadang ukuran yang dihasilkan terlalu besar atau elemen yang dihasilkan membentuk

tekstur yang kurang sesuai, sehingga komposisinya berubah. Selain itu perkiraan waktu yang diluar dugaan, proses pembuatan elemen rajut ternyata memakan waktu yang lama. Penulis sering merasa jenuh dan kerap kali melukai jarinya. Namun, kendala ini menjadi proses belajar yang berharga. Memasuki karya ketiga, keempat, dan kelima, penulis mulai terbiasa dan dapat menikmati proses penciptaan dengan lebih tenang dan bahagia.

Karya tekstil ini tidak memerlukan perawatan khusus seperti halnya tanaman hidup. Namun, untuk menjaga kualitas visual dan struktur material, karya sebaiknya disimpan di ruang yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung guna mencegah perubahan warna pada benang. Pembersihan dapat dilakukan secara berkala dengan menggunakan kuas lembut atau penyedot debu bertekanan rendah untuk mengangkat debu tanpa merusak tekstur. Hindari menekan atau melipat karya, agar bentuk rajutan dan sulaman tetap terjaga sesuai komposisi aslinya. Kedepannya, diharapkan eksplorasi karya tekstil bertema *vertical garden* dapat terus dikembangkan, baik dari segi teknik, pemanfaatan material daur ulang, maupun interaktivitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Mary Yean. (1993), *Dekorasi Petunjuk Prektis Memperindah Rumah*, Dahara Prize: Semarang
- Blanc, P. (2018). Blanc P . -2015 - *Vertical Gardens , the new Challenges* - in J . Briz et al . (Eds) *Green Cities in the world* , 2nd Ed . 330 - 355. *Rethinking Sustainable Cities*, 16(July), 1–32.
- Budianto, Slamet. (2013), *Inspirasi Desain Vertical Garden dan Cara Membuat Vertical Garden*, PT Agro Media Pustaka: Jakarta Selatan.
- Dharsono, S.K., & Prawira, N.G. (2004). *Pengantar estetika. Rekayasa Sains* : Bandung
- Hastutir, Ratu Sri. (2005), *Teknik Dasar Sulam*. Trubus Agrisarana: Surabaya
- Jumanta. (2005), *Pola Flona Dan Geometris Untuk Sulam Dan Bordir*, Puspa Swara: Jakarta.
- Lee, M. sun, Lee, J., Park, B. J., & Miyazaki, Y. (2015). *Interaction with indoor plants may reduce psychological and physiological stress by suppressing autonomic nervous system activity in young adults: A randomized crossover study*. *Journal of Physiological Anthropology*, 34(1), 1–6.
<https://doi.org/10.1186/s40101-015-0060-8>
- Lippman, E. A., & Beardsley, M. C. (1959). *Aesthetics; Problems in the Philosophy of Criticism*. In *Notes* (Vol. 16, Issue 2, p. 245).
<https://doi.org/10.2307/892728>
- Mariato, Dwi. M. (2015). *Art & Levitation Seni Dalam Cakrawala*. Pohon Cahaya : Yogyakarta
- Rosdiana, A. (2018). *Rajutan Pada Kriya Seni Handmade*. *Jurnal SULUH*, 1(1), 69–74.
- Sennett, R., 2008. *The Craftsman*. New Haven: Yale University Press
- Sholahuddin. (2020). *Desain Aksesoris Interior (Prinsip, Furnishing & Equipment) Dan Prinsip 'New Normal' Dalam Desain Interior*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta: Yogyakarta
- Skains, R. L. (2018). *Creative Practice as Research: Discourse on Methodology*. *Media Practice and Education*, 19 (1), 82–97.
<https://doi.org/10.1080/14682753.2017.1362175>

DAFTAR LAMAN

<https://www.verticalgardenpatrickblanc.com/realisations/paris/loasis-daboukir-paris>. *Vertical Garden Patrick Blanc* (2013). Diakses pada 7 Maret 2024

<https://conceptsandprojects.com/en/2020/06/30/vertical-garden-patrick-blanc-en/>. *Vertical Garden Patrik Blanc* (2020). Diakses Pada 11 Mei 2025

<https://www.bloomingartificial.co.uk/blog/the-mental-health-benefits-of-artificial-plants>. *The mental health benefits of artificial plants* (2025). Diakses pada 12 Mei 2025

https://greenwallscapes.com/?srsltid=AfmBOooL3G9m2xWaF0GwxX1vr3x6yhCiJIKX2_fb9WroSAlsaD1SVYXO. *Transform Your Space With Green Walls* (2025). Diakses pada 12 Mei 2025

<https://interior.binus.ac.id/2024/06/21/eksplorasi-material-pada-karya-aksesoris-interior/>. *Eksplorasi Material pada Karya Aksesoris Interior* (2024). Diakses pada 14 Mei 2025

